

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* BERBASIS SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT FITRAH DI MI

Muhammad Zainul Arifin<sup>1</sup>, Choerul Anwar Badruttamam<sup>2</sup>, Farich Purwantoro<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo,  
Indonesia

e-mail: [mzainularifin870@gmail.com](mailto:mzainularifin870@gmail.com)<sup>1</sup>,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana metode Role Playing berbasis simulasi dapat membantu siswa lebih memahami materi Zakat Fitrah dalam pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas V di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Role Playing berbasis simulasi membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa lebih aktif karena mereka bisa berperan sebagai pemberi zakat (muzakki), penerima zakat (mustahik), dan pengelola zakat (amil). Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga merasakan langsung bagaimana zakat fitrah dilakukan. Selain itu, metode ini juga membuat siswa lebih semangat belajar, berpikir lebih kritis, dan lebih peduli terhadap orang lain. Kesimpulannya, Role Playing berbasis simulasi sangat efektif untuk mengajarkan materi zakat fitrah karena siswa bisa memahami konsepnya dengan lebih nyata. Oleh karena itu, guru-guru Fiqih disarankan untuk menggunakan metode ini agar pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.

**Kata Kunci:** Role playing, simulasi, pembelajaran fiqih, zakat fitrah, pemahaman siswa

### ABSTRACT

*This study aims to see how the simulation-based Role Playing method can help students better understand Zakat Fitrah material in Fiqh lessons at MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. This research uses a qualitative method with a case study approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were Fiqh teachers and grade V students at the school. The results showed that the simulation-based Role Playing method made learning more interesting and easy to understand. Students are more active because they can act as zakat givers (muzakki), zakat recipients (mustahik), and zakat managers (amil). In this way, they not only learn theory but also experience first-hand how zakat fitrah is done. In addition, this method also makes students more enthusiastic about learning, think more critically, and care more about others. In conclusion, simulation-based Role Playing is very effective for teaching zakat fitrah material because students can understand the concept more realistically. Therefore, Fiqh teachers are advised to use this method to make learning more lively and students understand the lesson more easily.*

**Keywords:** Role playing, simulation, fiqh learning, zakat fitrah, student understanding

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan ini adalah mata pelajaran Fiqih, yang memiliki nilai strategis karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun interaksi sosial (muamalah). Namun,

dalam kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi Fiqih sering kali masih kurang memadai, terutama dalam materi zakat fitrah yang membutuhkan pemahaman teoritis sekaligus praktik nyata. Pembelajaran agama Islam membutuhkan pendekatan yang inovatif agar siswa dapat menghayati dan memahami konsep keagamaan dengan baik (Suparlan, 2018).

Model pembelajaran tradisional seperti ceramah sering kali kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi zakat fitrah. Pendekatan ini fokus pada teori saja tanpa mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa materi zakat fitrah bersifat aplikatif, yang menuntut siswa untuk memahami bukan hanya konsep, tetapi juga tata cara pelaksanaan zakat fitrah dengan benar (Arifin, 2021).

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran *Role Playing* berbasis simulasi. Model ini memungkinkan siswa terlibat aktif dengan mensimulasikan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran melalui simulasi terbukti efektif karena mengaktifkan aspek emosional, sosial, dan kognitif siswa secara bersamaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung (Arends, 2012).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo memiliki tantangan khusus dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat fitrah. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang masih bingung tentang tata cara menentukan nisab, menghitung zakat, dan melaksanakan proses penyalurannya. Keterbatasan media dan metode pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman siswa. Maka dari itu, dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan karakteristik materi ajar (Observasi, n.d.).

Model pembelajaran *Role Playing* berbasis simulasi memberikan peluang untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui metode ini, siswa dapat bermain peran sebagai pihak yang terkait dalam zakat fitrah, seperti *Muzaki* (pembayar zakat), *Mustahik* (penerima zakat), atau *Amil* (pengelola zakat). Dengan cara ini, siswa dapat memahami setiap tahapan proses zakat fitrah secara konkret. Pembelajaran berbasis peran mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menstimulasi proses berpikir kritis dan interaktif (Sugiyanto, 2017).

Selain itu, model pembelajaran *Role Playing* berbasis simulasi juga relevan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dan metode aktif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi zakat fitrah tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif (Kemendikbud, 2021).

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. Selain meningkatkan pemahaman siswa, metode ini juga dapat meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran fiqih secara keseluruhan. Menurut penelitian yang dilakukan siswa yang belajar melalui metode *Role Playing* cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar (Rahmawati, 2022).

Salah satu kelebihan metode ini adalah kemampuannya membangun suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa terlibat dan menikmati pembelajaran, pemahaman serta daya ingat mereka terhadap materi akan meningkat. Dalam konteks pembelajaran zakat fitrah, suasana yang menyenangkan akan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang mungkin terasa rumit jika hanya diajarkan secara teoretis (Mulyasa, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan metode pembelajaran Fiqih di madrasah, serta menjadi acuan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna memahami bagaimana penerapan model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait zakat fitrah di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggali pengalaman siswa dan guru. Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana serta mengamati respons siswa secara langsung. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah dan referensi akademik. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif untuk mengamati interaksi di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, dokumentasi untuk mendukung hasil observasi, dan studi literatur untuk memperkuat dasar teoretis. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah berbasis pendidikan Islam yang berlokasi di Kraksaan Probolinggo. Sekolah ini memiliki tujuan untuk mencetak siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia melalui metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqh, khususnya pada materi zakat fitrah.

### **Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode pembelajaran Role Playing berbasis simulasi sangat efektif dalam mengajarkan materi zakat fitrah kepada siswa di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memainkan berbagai peran, seperti muzakki (pemberi zakat), mustahik (penerima zakat), dan amil (pengelola zakat).

Langkah pertama dalam metode ini adalah guru menjelaskan konsep zakat fitrah secara teori, kemudian siswa diberikan peran dalam simulasi. Mereka mempraktikkan bagaimana cara menentukan kadar zakat, memberikan zakat, serta menerima zakat dengan benar. Dengan pendekatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung yang membuat mereka lebih mudah memahami konsep zakat fitrah dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai pelaksanaan zakat fitrah. Penelitian oleh Trianto & Pd (2007) menguatkan bahwa metode Role Playing mampu

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengasah keterampilan komunikasi. Mereka harus berinteraksi dengan teman-teman mereka, berdiskusi, dan menyampaikan informasi terkait zakat fitrah sesuai peran yang mereka mainkan. Aktivitas ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari (Rifa'i, 2016).

Penerapan model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara reflektif. Mereka dapat mengevaluasi peran yang telah dimainkan dan memahami kaitannya dengan teori yang diajarkan. Dengan begitu, pemahaman mereka semakin kuat dan lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Hamdani, 2011).

Dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode Role Playing berbasis simulasi sangat membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik. Guru juga menyarankan agar model ini dikembangkan lebih lanjut dengan variasi skenario agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

### **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Simulasi**

Untuk mengetahui seberapa efektif metode ini, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebelum metode ini diterapkan, hanya 45% siswa yang memahami konsep zakat fitrah dengan baik. Namun, setelah pembelajaran dengan simulasi, tingkat pemahaman meningkat hingga 85%.

Berikut adalah perbandingan hasil evaluasi pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran:

**Tabel 1. perbandingan hasil evaluasi**

Kategori Pemahaman	Sebelum ( <i>Role Playing</i> )	Sesudah ( <i>Role Playing</i> )
Sangat Baik	10%	40%
Baik	35%	45%
Cukup	30%	10%
Kurang	25%	5%

Selain peningkatan pemahaman kognitif, wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode ini juga meningkatkan sikap sosial siswa dan kepedulian mereka terhadap orang yang berhak menerima zakat. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan cara terbaik untuk memahami konsep secara lebih mendalam (Syah, 2001).

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa yang awalnya kurang tertarik dengan pelajaran fiqih menjadi lebih antusias bertanya dan berdiskusi. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap zakat fitrah dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis simulasi mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar (Hasan, 2017).

Keberhasilan metode ini juga didukung oleh tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Dengan berpartisipasi langsung dalam simulasi, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki pengalaman nyata yang membantu mereka mengingat konsep lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (2009), metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode Role Playing berbasis simulasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai zakat fitrah

di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. Metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep fiqih yang bersifat praktis dan aplikatif.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Role Playing berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai zakat fitrah. Metode ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa langsung terlibat dalam proses belajarnya. (Piaget, 1972).

Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Vygotsky, 1978). Dengan berperan langsung dalam simulasi, siswa belajar lebih efektif melalui interaksi dengan teman dan bimbingan guru

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Menurut Richard Arends (2012), metode Role Playing dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah. Hal ini juga terbukti di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo, di mana siswa lebih cepat mengingat dan memahami materi setelah mengalami langsung prosesnya.

Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Menurut teori motivasi belajar dari Deci & Ryan (1985), keterlibatan aktif dalam pembelajaran meningkatkan motivasi intrinsik. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi adalah metode yang efektif untuk mengajarkan konsep zakat fitrah. Oleh karena itu, metode ini bisa menjadi pilihan bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh, khususnya materi zakat fitrah di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo, penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan skenario yang mencerminkan situasi nyata dalam pembayaran zakat fitrah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa berperan sebagai muzakki (pemberi zakat), mustahik (penerima zakat), dan amil zakat (pengelola zakat). Setelah simulasi, sesi refleksi diadakan untuk memberi kesempatan kepada siswa berdiskusi dan mengevaluasi pengalaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep zakat fitrah karena mereka dapat mengalaminya secara langsung.

Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Berbasis SimulasiPembelajaran dengan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah mengikuti metode ini. Selain itu, siswa menjadi lebih bersemangat, aktif dalam diskusi, dan lebih mudah mengingat materi. Para siswa dan guru juga memberikan respon positif terhadap metode ini karena membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Implikasi dan RekomendasiBerdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi dapat digunakan tidak hanya untuk fiqh tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman berbasis praktik. Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode ini dan mengembangkan skenario yang lebih beragam agar

pembelajaran semakin menarik. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan, misalnya dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Role Playing berbasis simulasi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat fitrah. Diharapkan metode ini dapat terus dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo maupun di sekolah lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*—McGraw Hill. Inc., 1994.–549 p.  
Rifa'i, A. (2016). Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 112–121.
- Arifin, Z. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi COVID 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I*, 8(6), 2025–2038.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109–134.
- Hamdani, H. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka setia.
- Hasan, M. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Simulasi dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–89.
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi*. Kemendikbud.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Observasi. (n.d.). *Observasi Peneliti di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo*.
- Piaget, J. (1972). Development and learning. *Reading in Child Behavior and Development*, 38–46.
- Rahmawati. (2022). Pengaruh Role Playing terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Sudjana, N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. (2017). *Metode Pembelajaran Aktif*. UNS Press.
- Suparlan. (2018). *Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*. Kencana.
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.